

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada BAB IV dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Strategi penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) yaitu:
 - a. Memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyampaikan keterkaitan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan nyata.
 - b. Menyampaikan materi kubus dan balok melalui contoh nyata dalam kehidupan serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh-contoh bentuk kubus yang ada di kehidupan sehari-hari melalui gambar-gambar yang ditampilkan di power point.
 - c. Mengemukakan persoalan atau masalah kubus dan balok dengan cara membagikan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) dan masalah-masalah yang ada di dalam LAS dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya menghitung luas permukaan dan volume bak mandi.
 - d. Pada tahap memperjelas persoalan atau masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan cara membagi siswa dalam diskusi kelompok dan mengawasi jalannya diskusi dengan cara:
 - ❖ Memotivasi siswa agar secara bersama-sama dengan kelompoknya merumuskan masalah.
 - ❖ Membimbing dan memberikan stimulus atau bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan
 - e. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan cara:
 - ⇒ memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok siswa untuk menuliskan hasil diskusinya di papan tulis, lalu mengamati langkah-langkah pengerjaannya apakah sudah benar atau tidak.
 - ⇒ Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi komentar, masukan, atau kritikan yang membangun dan

- membandingkan jawabannya sendiri terhadap hasil pekerjaan temannya
- f. Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan cara:
- ⇒ Membimbing siswa mengkaji kembali proses pemecahan masalah dan menanyakan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil yang dipaparkan oleh salah satu perwakilan kelompok.
 - ⇒ Memberikan penguatan pada kesimpulan yang ditemukan siswa.
- g. Memberikan kuis yang berbentuk essay untuk mengetahui pemahaman siswa.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kubus dan balok dengan metode pembelajaran Problem Solving dapat dilihat saat pembelajaran yaitu siswa memperhatikan materi yang disajikan di papan tulis, siswa mendengarkan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan jika tidak mengerti, dan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Dan juga dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I sebesar 2,1 , pertemuan II sebesar 2,6. Secara keseluruhan nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,4 dengan kategori baik. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan III sebesar 3,1 , pertemuan IV sebesar 3,4. Secara keseluruhan nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 3,3 dengan kategori sangat baik
3. Kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP N 1 Laguboti pada materi kubus dan balok dengan menerapkan metode pembelajaran problem solving mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes awal diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas adalah 47,91 dengan tingkat ketuntasan klasikal (nilainya $\geq 65\%$) yaitu 17,39%. Setelah diberi tindakan pada siklus I melalui metode *Problem Solving* rata-rata nilai kelas untuk tes pemahaman konsep I menjadi 64,65 dengan persentase ketuntasan klasikal 69,56%. Pada siklus II yang merupakan perbaikan pembelajaran siklus I, dari hasil tes pemahaman konsep II diperoleh 21 siswa (91,30%) telah mencapai

kentuntasan belajar dan 2 siswa (8,69%) lainnya belum tuntas. Nilai rata-rata kelas mencapai 85,65 dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 91,30%. Dan dengan menggunakan perhitungan T-score dapat dilihat peningkatan antara T-score siklus I dan T-score siklus II sebesar 73,91% dengan kategori kemampuan pemahaman konsep sebagian besar meningkat

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penerapan metode *Problem Solving* memerlukan pengawasan yang lebih dari guru agar interaksi antar siswa dalam mengkaji materi pembelajaran dapat terlaksana.
2. Guru hendaknya selalu membuat LAS yang bertujuan melatih siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas siswa
3. Sebagai alternatif bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan metode *Problem Solving* dan benar-benar dapat menyesuaikan alokasi waktu yang ada dengan rencana pembelajaran yang dibuat